1. **Komponen Program**

Komponen program bimbingan dan konseling, komponen program bimbingan dan konseling di **SEKOLAH** meliputi: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual (3) Layanan Responsif, dan (4) Dukungan sistem.

1. Layanan Dasar.

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan tersebut merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan sekitar perencanaan dan eksplorasi karir, pengetahuan tentang diri dan orang lain, dan perkembangan belajar.

Identifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik/konseli (yang dikumpulkan melalui asesmen kebutuhan dan melalui asumsi teoretik), harapan-harapan sekolah, harapan orang tua dan harapan masyarakat. Berdasarkan identifikasi tersebut, deskripsikan kebutuhan-kebutuhan, kemudian tuangkan kebutuhan-kebutuhan dalam topik-topik layanan yang dibutuhkan oleh seluruh peserta didik/konseli.

1. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan mulai dari penciptaan untuk menyenangi terhadap mata pelajaran kelompok peminatan dan bidang keahlian/ kejuruan, memiliki cita-cita pendidikan dan jenis pekerjaan, sinkronisasi antara cita-cita pendidikan dan jenis pekerjaan dengan mata pelajaran yang cenderung disenangi, dan pada awal semester 6 mampu menetapkan peminatannya. Layanan peminatan perlu dilakukan sinergi kerja antar pendidik dalam satuan pendidikan dan kerjasama satuan pendidikan SMA dan Pendidikan Agama. Lanjutan dari pendidikan SMP tersebut dapat juga mulai diberikan secara garis besar, dan nantinya diperdalam dan diperluas di pendidikan SMA dan Pendidikan Keagamaan. Rekomendasi peminatan peserta didik/konseli SMP disusun oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan cara menganalisis data pretasi akademik dan non akademik di SD dan SMP, minat belajar peserta didik di SMP serta memperhatikan harapan orang tua. Dapat juga memperhatikan data hasil tes kecerdasan, bakat, dan minat yang diselenggarakan di SMP.

Identifikasi peminatan dan perencanaan individual dapat memfasilitasi peserta didik/konseli memahami potensi dan keadaan diri, merencanakan masa depan, serta secara individual mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan potensi mereka. Hasil identifikasi tersebut dituangkan ke dalam jabaran mata program.

Aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin kolaborasi dengan pendidik pada satuan pendidikan dan berperan mengkoordinasikan layanan peminatan, memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan studi dan dunia kerja, sampai penetapan dan pemilihan studi lanjut.

1. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini ialah memberikan (1) layanan intervensi terhadap peserta didik yang mengalami krisis, peserta didik/konseli yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan (2) layanan pencegahan bagi peserta didik/konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana.

Isi dari layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah-masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir. Berkaitan dengan tujuan program bimbingan dan konseling di atas, isi layanan responsif yaitu sebagai berikut. Masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar: kebiasaan belajar yang salah dan kesulitan penyusunan rencana pelajaran. Dalam masalah yang berkaitan dengan karir, misalnya, kecemasan perencanaan karir, kesulitan penentuan kegiatan penunjang karir, dan kesulitan penentuan kelanjutan studi. Masalah yang berkaitan dengan perkembangan sosial antara lain konflik dengan teman sebaya dan keterampilan interaksi sosial yang rendah. Masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi antara lain konflik antara keinginan dan kemampuan yang dimiliki, dan memiliki pemahaman yang tidak jelas tentang potensi diri.

1. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan semua aktivitas yang dimaksudkan untuk mendukung dan meningkatkan (1) staf bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan (2) staf personalia sekolah yang lain dalam melaksanakan program-program pendidikan di sekolah. Komponen dukungan sistem terdiri atas aktivitas manajemen yang menetapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan.

Berkaitan dengan pelayanan terhadap program bimbingan dan konseling, komponen dukungan sistem menangani pengembangan program bimbingan dan konseling yang meliputi pengelolaan sumberdaya dana, materi, dan fasilitas; pengembangan staf, pendidikan orang tua, konsultasi dengan guru dan personalia sekolah yang lain; pemanfaatan sumberdaya masyarakat; hubungan masyarakat; pengembangan profesional konselor, dan penelitian dan pengembangan.

Berkaitan dengan program pendidikan yang lain, komponen dukungan sistem menangani perencanaan perbaikan kualitas sekolah; aktivitas administratif terkait layanan bimbingan; kerjasama dengan program pendidikan khusus dan pendidikan kejuruan. Secara keseluruhan, peran guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam komponen dukungan sistem terutama terdiri atas pengelolaan dan konsultasi program (Muro & Kottman, 1995).

Setelah guru bimbingan dan konseling atau konselor menentukan komponen layanan, berikutnya yang juga penting dipertimbangkan adalah porsi waktu dari masing-masing komponen layanan. Pertimbangkan porsi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap kegiatan layanan di atas adalah: apakah kegiatan itu dilakukan dalam waktu tertentu atau terus menerus; berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam setiap komponen program perlu dirancang dengan cermat. Perencanaan waktu ini didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen yang harus dilakukan oleh konselor. Besaran persentase dalam setiap layanan dan setiap jenjang satuan pendidikan didasarkan data hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dan satuan pendidikan. Dengan demikian besaran persentase dapat berbeda-beda antara satuan pendidikan yang satu dengan yang lainnya, karena sangat tergantung hasil asesmen kebutuhan.

Berbekal pedoman di atas serta memperhatikan deskripsi kebutuhan, maka dapat dirumuskan alokasi waktu seperti tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.**

**Alokasi Waktu Perhitungan Jumlah Jam**

**Layanan Bimbingan dan Konseling**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Program** | **Persentase Waktu** | **Contoh Perhitungan waktu/Jam** |
| Layanan Dasar | 35 – 45% | 35% X 24 = 8,4 |
| Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual | 15 – 25% | 25% X 24 = 6,0 |
| Layanan Responsif | 25 – 35% | 25% X 24 = 6,0 |
| Dukungan Sistem | 10 – 15% | 15% X 24 = 3,6 |
| Jumlah jam | | 24 jam |